PERAN PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN MANAJEMEN SEKOLAH PADA MASA PANDEMI

Farid Setiawan[1], Dias Syahrul Riyadi[2], Shinta Ledia[3], Yayan Bagus Duandanto[4]
Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
farid.setiawan@pai.uad.ac.id , dias1900031251@webmail.uad.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to find out how the role of educators in improving school management is and what challenges educators can face in school management. This is so that the author as a prospective teacher can find out what role he should have when he becomes a teacher. In this article, in obtaining data the author uses a descriptive qualitative research method. Because the data in this paper describes the importance of the role of educators in improving school management during the pandemic. Poor management will affect the development of schools, especially during a pandemic like today. The factor that influences the management is the backwardness of science and technology brought about by the current of globalization which results in a school having a quality performance that lacks direction, planning, and good conditioning and organization. As is happening in Indonesia today, which is experiencing problems in the world of education during the COVID-19 pandemic. In developing schools, school management is needed which will later support success in achieving the goals that have been set, but in its development it must pay attention to the principles of school management which consist of four principles, namely Equifinality, Decentralization, Self-Management System and Human Initiative.

***Kerwords**: Teachers, School Management, Covid-19 Pandemic*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran pendidik dalam meningkatkan manajemen sekolah serta tantangan apa saja yang di dapat pendidik dalam manajemen sekolah. Hal ini agar penulis sebagai calon guru dapat mengetahui bagaimana peran yang seharusnya akan dia dapati ketika ia nantinya menjadi seorang guru. Di dalam artikel ini dalam mendapatkan data penulis menggunakan medote penelitian kualitatif yang bersifat desktiptif. Karena data yang ada di dalam penulisan ini mendeskripsikan tentang pentingnya peranan pendidik dalam meningkatkan manajemen sekolah pada masa pandemi. Manajemen yang kurang baik akan berpengaruh pada perkembangan sekolah, apalagi dimasa pandemi seperti saat ini. Faktor yang mempengaruhi manajemen tersebut ialah ketertinggalan iptek yang dibawa oleh arus globalisasi yang mengakibatkan suatu sekolah memiliki mutu kinerja yang kurang adanya pengarahan, perencanaan, serta pengkondisian dan pengorganisasian yang baik. Seperti yang terjadi di Indonesia saat ini yang mengalami permasalahan didunia pendidikan selama pandemic covid-19. Dalam mengembangkan sekolah maka diperlukan manajemen sekolah yang nantinya akan menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, namun dalam pengembangannya harus memperhatikan prinsip-prinsip manajemen sekolah yang terdiri dari empat prinsip yaitu Equifinality, Desentralization, Self-Management System dan Human Initiative.

Kata Kunci: Pendidik, Manajemen sekolah, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan adalah salah satu kegiatan didalam suatu pendidikan. Kegiatan yang meliputi dari penataan, peraturan serta pengelolaan yang ada didalam suatu pendidikan. Untuk dalam menjalankan manajemen pendidikan maka diperlukan manajemen yang efektif dan efesien, mulai dari aplikasi prinsip, konsep serta teori manajemen dalam aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efesien. Tujuan untuk mencapai keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari beberapa perananan warga sekolah seperti kepala sekolah, guru maupun staf lainnya. Staf yang ada bukan hanya menjadi objek di dalam pencapaian sebuah tujuan melainkan menjadi subjek atau pelaku yang mampu mewujudkan sebuah tujuan dari pendidikan itu sendiri. Mereka pun yang mampu menjadi perencana, pelaksana serta yang punya pemikiran, perasaan serta keinginan yang mampu mempengaruhi sikap terhadap pekerjaannya tersebut. Dalam hal tersebut, seorang karyawan berkontribusi dalam pendidikan berupa memberikan kemampuan, keahlian dan keterampiyang yang dimiliki, sehingga pendidikan yang diharapkan mampu memberikan umpan balik dan penghargaan kepada karyawannya secara adil.

Pengaruh globalisasi memberikan dampak banyak bagi pendidikan baik dampak positif maupun negative. Kata globalisasi sering dimaknai dengan arti "mendunia", suatu ide, gagasa, informasi, data, pemberontakkan serta perkelahian dan masih banyak lagi yang cepat kita dapatkan karena pengaruh dari adanya dampak positif globalisasi ini. Kemajuan iptek yang dipengaruhi oleh arus globalisasi ini sangat mempengaruhi suatu intensitasi mutu pendidikan, contohnya adalah dengan majunya dunia teknologi dan arus globalisasi ini banyak dunia pendidikan baik dari jenjang menengah sampai perguruan tinggi swasta maupun negri mampu bersaing secara internasional dan mampu menciptakan kelas internasional. Dengan hal demikian ini mutu pendidikan dan manajemen suatu pendidikan akan berjalan dengan baik yang mampu bersaing pula.

Untuk menghadapi globalisasi ini harus ada persiapan yang kuat baik dari segi finansial maupun yang lainnya. tanpa adanya persiapan yang kuat maka globalisasi akan menjadi sesuatu dampak yang menakutkan dan akan menjadi hal yang negatif. Berbagai cara dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi globalisasi ini adalah

dengan cara meningkatkan kesadaran dan memperluas wawasan dan pengetahuan. Cara untuk meningkatkan dan memperluas wawasan dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan cara yang paling efektif adalah melalui pendidikan(Mustari et al., 2014)

Dalam meningkatkan suatu manajemen pendidikan yang tinggi sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang bermutu tinggi pula. Begitu pula di dalam suatu manajemen mutu suatu sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas tenaga pendidik yang baik agar dapat menciptakan suatu mutu dan manajemen pendidikan yang berkualitas. Guru merupakan faktor yang paling utama dalam berperan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, untuk meningkatkan kualitas guru maka sangat diperlukan kinerja seorang guru yang baik. Ukuran kinerja suatu guru dapat diukur dan diliat seberapa besar rasa tanggung jawab nya terhadap amanah yang telah ia emban dan seberapa besar rasa professional ia dalam bekerja. Berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh menteri pendidikan dalam no 16 tahun 2007 bahwa ada beberapa kompetensi yang dimiliki seorang guru yang dikembangkan secara 4 kompetisi yaitu 1) pendagogic, 2) kepribadian, 3) sosial dan 4) professional. Dari beberapa kompetisi yang harus dikembangkan oleh guru inilah yang mampu mempengaruhi suatu kualitas pendidikan dan mempengaruhi suatu kinerja guru yang baik(Nasrun, 2016)

Kegiatan belajar mengajar pengaruh motivasi dari seorang pendidik juga sangat diperlukan dalam meningkatkan capaian hasil belajar yang didapat. Motivasi itu sendiri dapat artika daya dorong atau daya penggerak dalam melakukan sesuatu, baik itu dalam kegiatn belajar maupun kegiatan lainnya bahwa motivasi sangat diperlukan agar seseorang dapat bersemangat dalam mencapai suatu keberhasilan. Disini peran manajemen dan kompetisi guru sangat diperlukan dalam bidang kompetisi memberikan motivasi. Karena apabila seorang pendidik tidak bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dan tidak memberikan motivasi serta dorongan yang lebih kepada murid maka capaian hasil belajar dapat tercapai adalah hal yang dapat dikatakan mustahil. Motivasi akan mempengaruhi intensitas lahirnya prestasi dan capaian hasil belajar yang akan dicapai. Motavasi juga dapat diperoleh dari diri seseorang dan dapat juga diperoleh dari luar.

Jika melihat begitu banyak masalah sekolah yang memiliki manajemen kurang baik, mulai dari sekolah yang berada di pelosok desa atau perkampungan serta sekolah yang tertinggal hal ini terjadi dikarenakan salah satu faktor ketertinggalan iptek yang dibawa oleh arus globalisasi yang mengakibatkan suatu sekolah memiliki mutu para kinerja yang kurang adanya pengarahan, perencanaan, serta pengkondisian dan pengorganisasian yang baik. Seperti yang terjadi di Indonesia saat ini yang mengalami permasalahan didunia pendidikan selama pandemic covid-19 yang dimana sekolah tatap muka di buat dengan system online yang menuntut kepada peserta didik untuk mengerti teknologi serta menuntut kedua orang tua mendampingi kegiatan belajar anak selama masa pandemi. Hal ini adalah salah satu dampak positif adanya arus globalisasi yang mengharuskan seseorang untuk paham teknologi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran pendidik dalam meningkatkan manajemen sekolah serta tantangan apa saja yang didapat pendidik dalam manajemen sekolah. Hal ini agar penulis sebagai calon guru dapat mengetahui bagaimana peran yang seharusnya akan dia dapati ketika ia nantinya menjadi seorang guru. Karena guru adalah pelita suatu bangsa yang banyak akan membawa sebuah perubahan kepada masyarakat luas maupun bangsa dan Negara, maka sudah seharusnya calon pendidik mengetahui peran pendidik yang sesungguhnya agar kelak menjadi guru yang bermutu tinggi dan berkualitas baik.

METODE

Dalam penelitian ini kami menggunakan metode penelitian kepustakaan atau *library research*, dengan metode tersebut kami akan mengeksplorasi informasi yang berkenaan dengan peran pendidik dalam meningkatkan manajemen sekolah pada masa pandemi. Adapun sumber data yang kami ambil untuk menunjang keberhasil penelitian yaitu buku, jurnal, artikel, dan beberapa *literatur* lainnya.

PEMBAHASAN

Peran Pendidik dalam Manajemen Sekolah

Istilah sekolah dan strukturnya dalam bahasa Indonesia saat ini agak kurang rapi. Untuk sebutan instruktur, istilah guru digunakan, sedangkan orang lain yang sudah cukup lama dikaitkan dengan dunia pendidikan disebut staf pengajar (laboratorium, penjaga sekolah, pengembangan media pembelajaran, direktur instruksi, dan sebagainya) Untuk menyebut orang-orang yang melakukan latihan belajar, selain istilah pelajar atau pelajar dan pelajar, pada awalnya istilah pelajar digunakan, kemudian, pada saat itu, pelajar adalah mata pelajaran, dan selanjutnya disebut sebagai pelajar. Memang, istilah staf instruksi menggabungkan instruktur atau pendidik "staf instruktif." Setelah mendapatkan apa yang dimaksud dengan pendidikan (dalam arti kecil dan besar), akan lebih mudah untuk memasukkan pentingnya mendidik dewan. Meskipun administrasi instruktif tidak berarti penggunaan standar dan gagasan "ilmu eksekutif" ke dalam sekolah, karena beberapa di antaranya khusus.

Adminitrasi sekolah adalah cara yang paling umum untuk mengawasi sekolah melalui mengatur, menyusun, membimbing dan mengelola sekolah untuk mencapai tujuan instruktif yang telah ditetapkan. Secara umum, ada empat pekerjaan administrasi yang umum diketahui masyarakat pada umumnya, yaitu kemampuan mengatur, pekerjaan menyusun, kemampuan mengkoordinasi, dan pekerjaan pengawasan. Instruksi para eksekutif sangat penting untuk interaksi dewan sekolah, karena mengacu pada rencana permainan SDM, program pendidikan, kantor, aset pembelajaran dan aset. Administrasi pendidikan adalah proses untuk mengawasi dan mengatur aset edukatif, misalnya, staf pelatihan, siswa, daerah, program pendidikan dan aset moneter, kantor dan kerangka pendidikan untuk dewan dan iklim pendidikan. dan persiapan pendidik dalam pembelajaran karena itu akan mencakup sistem pembelajaran, dan kepala sekolah sebagai direktur melibatkan situasi yang telah ditentukan sebelumnya. asosiasi dan harus memiliki pilihan untuk fokus pada administrasi sekolah (Harahap & Wantini, 2021).

Peran pendidik sangat penting dalam membangun manajemen sekolah. Pendidik adalah contoh yang baik dan contoh yang baik langsung untuk siswa. Sejalan dengan

itu, pendidik harus siap dengan setiap komitmen yang harus dilakukan oleh pengajar, baik administrasi maupun substansi materi pendidikan. Pendidik harus menyelesaikan tugasnya dengan baik. Dalam melaksanakan kewajibannya, tugas instruktur memainkan 7 bagian utama, yaitu tugas aset pembelajaran, fasilitator, ketua, demonstrator, pelatih, inspirasi, dan evaluator. Pendidik harus menyelesaikan tugasnya dalam mengerjakan hakikat sekolah para pelaksana dengan tepat. Sebagai fasilitator pendidik, instruktur juga berkewajiban untuk menawarkan jenis bantuan dan memberikan kantor agar pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian besar pengajar saat ini lebih banyak menggunakan media dan buku pengaitan dalam melengkapi sistem pembelajaran. Di sana-sini siswa juga dipersilahkan untuk membuat media bersama di kelas. Pengajar tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertanggung jawab untuk bekerja dengan pembelajaran (bekerja dengan mencari tahu bagaimana) kepada semua siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang menyenangkan, senang, gembira, tidak gelisah, dan mencoba menawarkan sudut pandang lingkungan secara transparan. Perasaan senang yang penuh dengan energi, bukan ketegangan, dan ketabahan untuk menyampaikan pendapat secara lugas merupakan modal dasar bagi siswa untuk berkembang dan membentuk manusia yang siap menyesuaikan diri, menghadapi berbagai kemungkinan hasil, dan memasuki zaman globalisasi yang sarat dengan kesulitan (Fitriana et al., 2020).

Sangatlah penting peran manajemen (pelaksana) pembinaan siswa yang dilakukan oleh pengajar akan membuat suasana belajar yang kuat, bersahabat, dan sangat mendukung, khususnya pendidikan di sekolah dan di rumah. lebih mengembangkan kehidupan anak-anak sehingga mereka menjadi orang yang menerima, taat, cakap, terhormat, bahagia dan sejahtera sesuai dengan kebebasan dasar. Oleh karena itu, sekolah harus fokus pada kerangka pengajaran yang disesuaikan dengan kesejahteraan anak, salah satunya dengan menjadikan sekolah yang nyaman bagi anak. Perilaku sopan tidak hanya terjadi tetapi dapat dipengaruhi oleh suasana umum dan teman-teman. Bisa dikatakan bahwa tugas seorang pendidik sangat penting untuk mempersiapkan kepribadian siswa sehingga mereka dapat menjadi orang yang dapat diterima di kemudian hari. Pentingnya kontribusi

instruktur pekerjaan pendidik dalam kursus akan sangat mempengaruhi harapan belajar siswa. Tugas pendidik mungkin lebih penting dalam mendukung perkembangan informasi dan kemajuan antusias siswa daripada di wali kelas konvensional. Beberapa penelitian yang diarahkan pada pengaturan ruang belajar konvensional menunjukkan bahwa pekerjaan pendidik akan mempengaruhi komitmen siswa, kemajuan inovasi dan data yang sangat pesat saat ini, pengajar saat ini bukan merupakan sumber utama belajar (*learning resource*) karena siswa dapat mendapatkan data terlebih dahulu melalui media, seperti, TV, koran, majalah, bahkan melalui internet (*web*). Selanjutnya, instruktur harus mengambil bagian yang berfungsi dalam bantuan pembelajaran internet saat ini. Sejak masa pandemi, seorang pengajar dituntut untuk lebih ahli, khususnya yang mampu dan memahami aplikasi pembelajaran internet, dengan tujuan agar siswa mendapatkan apa yang dikoordinasikan oleh pengajar (guru) dan pembelajaran masih dapat diselesaikan dengan baik. Instruktur memainkan peran yang sangat luas sebagai guru, wali, sahabat, spesialis, inspirasi, dan lain-lain (Wajdi, 2021).

Proses Manajemen disekolah Selama Pandemi

Manajemen memiliki arti secara bahasa yaitu mengatur atau mengelola sedangkan pengertian manajemen secara luas adalah pelaksanaan, pengawasan, dan perencanaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan dalam arti yang sempit yaitu manajemen sekolah yang di dalamnya terdapat proses perencanaan dan pelaksanaan yang berkenaan dalam program sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, pengawasan, dan sistem informasi sekolah(Pendidikan, Nur, and Ibrahim 2016). Secara ontologis manajemen sekolah memiliki kesamaan arti dengan manajemen pendidikan, adapun fungsi dari keduanya mempunyai kesamaan. Karena salah satu prioritas utama dalam manajemen sekolah ialah menejemen pendidikan. Secara khusus ruanglingkup manajemen pendidikan merupakan ruang lingkup dari bidang garapan manajemen sekolah. Dengan begitu maka dapat disimpulkan bahwa manajemen sekolah tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan itu sendiri. Adapun tujuan dari manajemen pendidikan yaitu berkenaan dengan ke efektifan dan efiesien dimana tujuan bersifat jelas, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, penyususan program yang menyeluruh,

dan saling berhubungan dengan program lainnya yang nantinya dapat memberikan manfaat yang baik.

Dalam mengembangkan sekolah maka diperlukan manajemen sekolah yang nantinya akan menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, namun dalam pengembangannya harus memperhatikan prinsip-prinsip manajemen sekolah yang terdiri dari empat prinsip diantaranya :

1. *Equifinality*

   Prinsip ini beramsumsi bahwa dalam menggapai suatu tujuan terdapat metode metode yang berbeda. Prinsip ini berdasarkan teori modern, dimana sekolah harus mengelola seluruh aktivitas bersama warga sekolah yang tentunya sesuai dengan kondisi mereka masing masing. Pendidikan memiliki elastisitas dan terbuka terhadap berbagai perubahan yang terus berkembang. Dengan adanya perkembangan itu maka dipastikan sekolah akan mendapatkan berbagai masalah yang beranekaragam. Maka dari itu sekolah harus dan wajib untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara ataupun metode yang paling tepat sesuai kondisi dan situasinya. Jika dianalogikan mungkin ada sekolah yang memiliki permasalahan yang sama namun dapat dipastikan cara penyelesaiannya akan berbeda di antara sekolah sekolah tersebut.

2. *Desentralization*

   Prinsip ini berkenaan dengan prinsip *ekuifinalitas* dimana menajemen sekolah dan aktivitas pendidikan tidak dapat dipisahkan dari tantangan dan permasalahan. Namun dalam prinsip ini lebih menekankan pemecahan permasalahan secara efektif dan efisien. Maka diharapkan sekolah dapat menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat menggunakan prinsip ini terutama dalam bidang pengajaran dan pembelajaran.

3. *Self-Management System*

   Prinsip ini juga berkenaan dengan prinsip ekuifinalitas dan prinsip desentralisasi, dimana dalam menyelesaikan masalah selain dengan berbagai metode dan penyelesaiian efisien, efektif sekolah juga harus dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dengan caranya sendiri. Namun dalam penyelesaiannya tersebut harus ada proses pelimpahan tanggung jawab dari birokasi di atasnya kepada sekolah, dengan begitu sekolah mendapatkan wewenang dan bisa melakukan sistem pengelolaannya sendiri.

4. *Human Initiative*

   Prinsip ini menjelaskan bahwa manusia bukanlah sumber daya yang statis namun sumber daya yang dinamis. Prinsip ini juga beranggapan mengenai manajemen sekolah yang memiliki tujuan untuk membangun lingkungan yang sesuai dengan seluruh warga sekolah agar dapat berkerja secara maksimal, baik dan dapat mengembangakan potensinya. Dengan begitu potensi dari sumber daya manusia harus digali, ditemukan, dan setelah itu dikembangakan untuk menjadikan sumber daya manusia yang profesional(Nurdyansyah, Pd, and Widodo 2017).

Selain adanya prinsip terkait manajemen sekolah, manajemen juga memiliki fungsi yang dimana kita ketahui banyak para ahli yang memaparkan fungsi dari manajemen sekolah tersebut seperti pemaparan Malayu, S.P. Hasibuan beliau berpendapat bahwa tujuan dari adanya pembagian dari fungsi manajemen yaitu supaya adanya keteraturan terkait pembahasan suatu kegiatan keorganisasian, agar pembahasan yang sifatnya analisis lebih mudah dipahami dan dicerna supaya mendapatkan kejelasan arah dan lebih spesifik atau terperinci, agar seorang manajer atau kepala sekolah mendapatkan pedoman dalam pelaksanaan manajemen(Wanto Talibo n.d.). Adapun fungsi dari manajemen itu sendiri adalah perencanaan,

pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengkomunikasian, dan pengawasan :

1. Perencanaan adalah suatu proses pemikiran dan menetapkan langkah-langkah atau kegiatan yang akan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah yang sifatnya berkelanjutan dalam mencapai tujuan yang tentunya sedara efektif dan efisien. Adapun kegiatan perecanaan berkenaan dengan apa yang akan dilakukan, kaoan dilakukan, oleh siapa, dimana dan bagaimana.
2. Pengorganisasian adalah proses penyusunan atau menjalin hubungan perilaku yang efektif antar personalia, dengan begitu antar personalia dapat memperoleh pengambilan kebijakan pribadi dalam menajalankan tugasnyan dan diharapkan dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan. Adapun kegiatan yang berkenaan dengan pengorganisasian yaitu pembagian komponen kegiatan yang dibutuhkan guna mencapai tujuan dan sasaran, pembagian tugas dari masing masing pengelompokan, menetapkan wewenang di setiap kelompok ataupun organisasi.
3. Pengarahan adalah suatu proses yang dilakukan oleh pemimpin yang menjadikan salah satu dari usahanya guna memberikan penjelasan, petunjuk, dan bimbingan kepada anggota yang lainnya dalam konstek melaksanakan tugasnya.
4. Pengkoordinasian merupakan salah satu usaha yang dilakukan pemimpin untuk menggabungkan, menyatukan, memperjelas, dan mengintegrasikan seluruh kegiatan yang berkenaan dengan seluruh anggotanya.
5. Pengkomunikasian juga merupakan salah satu dari usaha yang dilakukan oleh pemimpin organisasi atau lembaga untuk menyampaikan informasi secara menyeluruh yang berkaitan dengan lembaga atau organisasiyang dipimpinnya, untuk memperlancar tugas dalam penyampaian tujuan bersama.
6. Pengawasan adalah usaha yang dilakukan pemimpin untuk mengetahui semua hal yang berkenaan dengan pelaksanaan kerja, secara konkritnya untuk mengetahui sejauh mana kelancaran seluruh anggotanya dalam melakukan tugas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengawasan juga memiliki nama lain yang sering digunakan seperti kontrol, penilaian,

monitoring, dan supervisi. Adapun tujuan dari pengawasan ini adalah pengendalian dimana pemimpin dapat mengetahui seberapa jauh pencapaian tujuan dan meminimalisir kegagalan.

Seperti pembahasan diatas manajemen pendidikan sejatinya adalah bangian dari proses manajemen sekolah, karena merujuk pada penataan sumber daya manusia, kurikulum, fasilitas, sumber belajar dan dana serta upaya dalam menggapai tujuan lembaga sekolah secara dinamis. Manajemen sekolah merupakan sistem penataan dan pengelolaan sumber daya pendidikan yang didalamnya terdiri dari guru, siswa, masyarakat, kurikulum, keuangan, sarana, prasarana, dan lingkungan pendidikan. Penataan dan pengelolaan tersebut seringkali disebut juga dengan urutan kegiatan dalam manajemen sekolah, urutan kegiatan yang dimaksud adalah urutan yang dimulai dari awal hingga akhir dan proses runtunan tersebut disebut juga bidang garapan. Adapun bidang garapan dari manajemen sekolah yaitu manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen ketenagakerjaan, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen humas, dan manajemen ketatausahaan dan sistem informasi.

1. Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengolaan kurikulum yang bersifat komperhensif, sistemik, kooperatif dan sistematik untuk mencapai tujuan dari kurikulum itu sendiri. Dalam manajemen sekolahan manajemen kurikulum inilah yang menjadi substansi yang utama. Adapun prinsip dasar dari manajemen ini ialah berusaha mewujudkan pembelajaran yang baik dengan tolak ukur siswa dan mendorong guru untuk membuat, menyusun, mengembangkan, dan menyempurnakan strategi pembelajaran.
2. Manajemen kesiswaan merupakan semua proses kegiatan yang diatur dan direncanakan dengan runtun dan secara berkelanjutan berkenaan atau bersangkutan dengan siswa agar dapat mengikuti program belajar yang efektik dan efisien. Selain itu manajemen ini juga mengatur segala urusan peserta didik dimulai dari penerimaan siswa baru hingga kelulusan.

3. Manajemen ketenagakerjaan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan itu sendiri, namun ketenagakerjaan ini lebih menjurus kepada pendidik atau guru yang nantinya berhubungan dengan penerimaan dan pemutusan hubungan kerja.
4. Manajemen keuangan merupakan kegiatan pengelolaan dana keuangan yang nantinya dana tersebut menjadi kebutuhan pembangunan, kegiatan rutin, operasional. Serta dalam manajemen tersebut terdapat administrasi terkait cara penggunaan dana keuangan, cara pengwasan pengendalian, dan cara pemeriksaan terkait dana keuangan.
5. Manajemen sarana dan prasarana merupakan semua peralatan dan fasilitas atau perlengkapan sekolah yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung untuk menunjang keberhasilan dari proses belajar mengajar.
6. Manajemen humas memiliki nama lain yaitu manajemen komunikasi pendidikan dimana manajemen ini bersangkutan dengan kegiatan hubungan antara sekolah dengan masyarakat yang didalamnya terdapat penyampaian informasi dan keberlangsungan agenda sekolah.
7. Manajemen ketatausahaan dan sistem informasi merupakan kegiatan pengelolaan segala informasi yang diperlukan organisasi atau lembaga, kemudian mencatat segala informasi yang didapatkan dan juga dibutuhkan baik dalam bentuk tulisan maupun audio visual secara elektronik maupun tidak, yang nantinya dapat dibaca, disimpan, dan dikirim. Data yang telah di kelompokkan yang nantinya dapat bermanfaat untuk keberlangsungan kegiatan sekolah(Zakiyah 2019).

Seperti yang kita ketahui bersama virus *Covid 19* sudah melanda seluruh negara bagian tidak terkecuali indonesia. Virus ini sudah cukup meresahkan yang berdampak cukup signifikan di berbagai bidang, salah satunya yaitu bidang pendidikan. Pada bidang pendidikan ini mengalami dampak yang cupuk signifikan dimana mengalami perubahan yang tadinya mengunakan progam belajar tatap muka (offline) digantikan dengan program belajar daring (online). Perubahan pada bidang pendidikan ini secara

tidak langsung akan merubah juga tatanan maupun rancangan dari manajemen sekolah.

Proses manajemen sekolah pada masa pandemi bisa dibilang mengalami perubahan yang cukup besar terutama dalam manajemen kurikulum. Dimana manajemen sekolah harus merencanakan sedemikian rupa suapaya kurikulum pada masa pandemi *Covid19* ini berjalan dengan baik dan sesuai kebutuhan dikarenakan manajemen kurikulum adalah substansi utama dari manajemen sekolah untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Dalam manajemen kurikulum ini mengharuskan kepala sekolah dan ketenaga pendidikan untuk membuat kurikulum yang sesuai dengan tujuannya dan dapat berjalan lancar dalam masa pandemi *Covid 19*. Terutama dalam perangcangan yang berkaitan dengan peningkatan proses belajar mengajar dikelas, seperti penggunaan model pembelajar online asinkron dan sinkron yang tentunya dibarengi dengan pembelajaran inovatif didalamnya. Selain itu memberikan sumber,bahan, dan media ajar yang mudah dipahami dan diakses dalam masa pandemi *covid 19* yang tentunya sesuai dengan kurikulum yang berlaku seperti buku dan modul yang bersifat elektronik, penggunaan media ajar *Zoom, WhatsApp, Google Meet*, dsb.

Selain manajemen kurikulum yang mengalami perubahan pada masa pandemi, manjemen kesiswaan dan ketenagakerjaan yang merujuk pada guru juga mendapati himbauan dari manajemen sekolahan yaitu mendiagnosa kebutuhan siswa, memilih isi dan menentukan sasaran, menggali lebih dalam terkait teknih pembelajaran, membuat perencanaan kegiatan, memberikan semangat atau motivasi dan menerapkan program, dan yang terakhir adalah evaluasi(Munir Misbachul, Ripin 2021).

Tantangan Pendidik dalam Menejemen Sekolah

Data yang ditemukan oleh peneliti bahwasanya Menurut Gussudiarta, berdasarkan sesuai suatu objek dari bidang manajemen pendidikan dapat ditarik pengertianya adalah semua macam dari jenis kegiatan manajemen yang dilakukan baik secara langsung maupun secara tidak langsung yang terlibat dalam melakukan kegiatan mendidik. Sebagai inti dari pusat pandangan adalah suatu kegiatan mendidik

di sebuah lembaga sekolah. Akan tetapi karena kegiatan tersebut dilakukan disekolah tersebut tidak dbisa dikeluarkan dari dalam ruang lingkup lingkungan yang formal maupun ruang lingkup yang bersifat nonformal, selanjutnya juga dijelaskan ruang lingkup pendidikan sampai pada tingkat atas. Dalam era modern baik informasi tentang keberadaan suatu keluarga sangat memberikan dampak implikasi penting bagi sistem yang baik dalam sebuah pendidikan. sedangkan Menurut Reigeluth dan Garfinkel bahwa ciri-ciri yang khas dalam masyarakat informasi adalah sebagai berikut(Syamsuar & Reflianto, 2018):

1) Memiliki Tujuan dan model yang berkisar pada suatu proses pengorganisasian ilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi mengenai suatu informasi pengembangan pengetahuan yang sangat baik.

2) Memiliki akar kekuatannya yaitu memperluaskn suatu kekuatan dari kegiatan kognitif dengan teknologi yang baik.

3) Mapu berfikir secara sistemik munculnya hubungan sebab dan akibat, kompleksitas yang sangat dinamis, dan berorientasi ekologi merupukan pengertian dari paradigma

4) Berkembangnya suatu teknologi informasi dan komunikasi yang meliputi banyak proses baik dari sistem pengumpulan, penyimpanan informasi, pengorganisasian, jaringan komunikasi yang baik dan sistem perencanaan dan rancangan yang sistematis.

5) Memiliki Komoditi pokok yaitu informsi serta pengetahuan sebagai suatu objek paling utama dari produk, manusia yang sangatprofesional dan yang paling utama adalah pelayanan teknik yang begitu baik.

6) Memiliki Pola dari kosumsi: yang lebih kecil dan sangat efesien.

7) Memiliki ciri yang khas dari sebuah organisasi: baik dari tingkat keterpaduan yang tinggi, sinergi yang baik, perubahan dan fleksibelitas yang nyata.

Begitu Banyak peluang yang mungkin dapat kita dimanfaatkan didalam dunia sekolah yang antaranya: gerakan suatu mutu, kemajuan dari berbagai media komunikasi, multi media serta kesadaran masyarakat yang akan mengakibatkan peningkatan suatu pendidikan berkualitas tinggi dan yang berbasis kepada suatu

masyarakat. Artinya, kepala sekolah bersama rekan guru-guru dan pihak tenaga kerja yang lainnya wajib memiliki sikap proaktif untuk menjawab sebuah tantangan dari sebuah perubahan agar lembaga sekolah dapat mampu memenuhi kebutuhan dari lingkungan suatu lembaga masyarakat terhadap pendidikan. Pola dari sebuah kepemimpinan kepala sekolah sangat begitu berpengaruh dan berperan besar dalam menentukan kemajuan integritas yang baik di sekolah. Penyediaan fasilatas dan peyediaan sumber daya bagi kemajuan sekolah merupakan salah satu kepemimpinan yang bersifat kolaboratif. Begitu banyak tantangan yang dimiliki oleh lembaga sekolah dalam era informasi yang semakin canggih ini baik dari perubahan ekonomi, iptek, nilai-nilai norma dan liberalisasi serta bahaya narkoba. Peranan sekolah tetap dapat ditingkatkan sesuai dengan peluang yang ada, memanfaatkan dan mengoptimalkan dari berbagai macam peluang yang ada disuatu lembaga. Pengembangan sumber daya manusia sangat berkaitan secara langsung dengan peranan lembaga sekolah, serta sekolah juga harus mampu menjadi penyalur semua informasi, pengetahuan, metode belajar, pusat pembelajaran, tempat kerja, dan pusat pemeliharaan. Mengapa di dalam pendidikan yang mengharuskan sejak dini (sejak sekolah dasar) dilakukan adalah agar nantinya dapat mampu melatih peserta didik untuk mampu belajar secara mandiri, dan dapat mengimbangi tantangan era informasi yang semakin canggih serta dari perubahan yang semakin melaju dengan cepat. Yang menjadi sasaran dari sebuah pembelajaran adalah tidak kreatif, transformasi yang lamban serta kurang terbentuknya kepada masyarakat yang kreativitas yang tinggi.(Perni, 2019).

Trier dalam prospects merupakan makna dari pengetahuan dan pembelajaran masyarakat dalam era informasi yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Perolehan dan penggunaan pengetahuan adalah proses penting dalam proses inovasi perubahan dan pembangunan masyarakat.

2) Penetahuan tertentu harus didasarkan atas kerjasama dari orang dalam berbagai kelompok, Dll

Begitu banyak tantangan yang dimiliki sekolah di masa dunia informasi dan komunikasi yang sangat begitu canggih saat ini, di antaranya adalah sebagai berikut: perubahan suatu nilai-nilai/norma baik norma agama, norma hukum, norma susila, dan norma budaya, liberalisasi, ekonomi, Ilmu pengetahuan teknologi yang canggih

dan bahaya narkoba yang semakin maraknya terjadi di indonesia. Setiap peluang yang ada perlu dimanfaatkan dan dioptimalkan dengan sebaik mungkin, karena sekolah memiliki peranan yang mampu meningkatkan peluang yang yang ada. Secara langsung peranan sekolah berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia (human resources development) (Islam, n.d.)

KESIMPULAN

Manajemen pendidikan merupakan bagian dari proses manajemen sekolah dan bisa dibilang pendidikan merupakan substansi utama dalam manajemen sekolah. Sedangkan manajemen sekolah merupakan sistem penataan dan pengelolaan sumber daya pendidikan yang didalamnya terdiri dari guru, siswa, masyarakat, kurikulum, keuangan, sarana, prasarana, dan lingkungan pendidikan. Dalam penataan dan pengelolaannya tersebut adanya peran penting dari seorang pengajar atau guru, yang dimana guru harus melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik dalam manajemen sekolah yang menitik beratkan dalam pendidikan. adapun tugas atau peran dari guru yaitu sebagai fasiliator dan pembina bagi siswa yang nantinya dapat mempersiapkan kepribadian siswa sehingga mereka dapat menjadi orang yang dapat diterima di kemudian hari. Namun dalam mewujudkan tujuan tersebut ada tantangan yang akan terus berdatangan seiring berjalannya perkembangan teknologi dan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Fitriana, A. E., Saifudin, M. F., & Dahlan, U. A. (2020). *IMPLEMENTASI PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU MANAJEMEN SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH BOARDING*. *3*(1), 66–71.

Harahap, Z. M. R., & Wantini, W. (2021). Manajemen Sekolah Dalam Penerimaan Siswa Baru Terhadap Kesiapan Guru Dalam Mendidik Di Sd Lembah Binubu. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(01), 132. https://doi.org/10.30868/im.v4i01.882

Wajdi, F. (2021). Manajemen Perkembangan Siswa Sd Melalui Peran Guru Dan Orang Tua Pada Masa Pandemi. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, *4*(1), 41. https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p41

Islam, P. (n.d.). *Mpi1*.

Mustari, M., Ph, D., Rahman, M. T., & Ph, D. (2014). Manajement Pendidikan. In *RajaGrafika Persada*.

Nasrun, N. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, *1*(2), 63–70. https://doi.org/10.17977/um027v1i22016p063

Perni, N. N. (2019). Tantangan Dalam Manajemen Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, *3*(1), 37. https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.911

Syamsuar, & Reflianto. (2018). Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, *6*(2), 1–13.

Munir Misbachul, Ripin, Triana. 2021. "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Masa Pandedmi Covid 19." *JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN SOSIAL* Vol. 4, No.

Nurdyansyah, M., Andiek Pd, and M. M. Widodo. 2017. *MANAJEMEN SEKOLAH BERBASIS ICT*.

Pendidikan, Jurnal Administrasi, Muhammad Nur, and Sakdiah Ibrahim. 2016. "MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA SDN DAYAH GUCI KABUPATEN PIDIE." *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 11(1):93.

Wanto Talibo, Ishak. n.d. *FUNGSI MANAJEMEN DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN*.

Zakiyah, Kiki. 2019. "PENGERTIAN FUNGSI DAN BIDANG GARAPAN MANAJEMEN SEKOLAH (1)."